

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM
MUJAHADAH *NISFUL LAIL* DI PONDOK PESANTREN AL-
FITRAH PERENG WETAN, SEDAYU, BANTUL**

Studi Living Qur'an



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Strata Satu

Oleh :

**RIFQI JIZALA ALBISRI
13530086**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rifqi Jizala Al Bisri
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifqi Jizala Al Bisri
NIM : 13530086
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah *Nisful Lail* Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2017
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
NIP: 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rifqi Jizala Al Bisri.
NIM : 13530086.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
Alamat Rumah : Jalan Diponegoro No. 319, Sindangsari, Majenang, Cilacap.
HP : 081931182589.
Alamat di Yogyakarta : Pp. Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran Gg. Cemani UH - V : Umbulharjo, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah *Nisful Lail* Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,




Rifqi Jizala Al-Bisri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274)512156 Fax. (0274)512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1282/Un.02/DU/PP.05.3/05/2017

Tugas akhir dengan judul : PEMBACAAN AYAT-AYAT AI-QUR'AN DALAM MUJAHADAH NISFUL LAIL DI PONDOK PESANTREN PERENG WETAN SEDAYU BANTUL (Studi Living Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rifqi Jizala Al Bisri

Nomor Induk Mahasiswa : 13530086

Telah diujikan pada : Senin, 22 Mei 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001 .

Penguji II

Afdawaiza, S. Ag M. Ag
NIP 19740818 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 22 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. M. Riswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

إن عاملان اقتضيا في اسم عمل قبل فللواحد منهما عمل
والثاني أولى عند أهل البصرة واختار عكسا غيره ذا أسرة

“ jika terdapat dua pria berseteru kepada seorang gadis, maka bagi kedua pria itu ada yang berbahagia dengan diterima cintanya sebab kedekatannya dan ada yang patah hati dengan tidak tercapai rasa cintanya, namun masih terpendam dalam hati sebab masa lalunya”

“kata-kata penyejuk dari seorang penulis yang kasmaran disaat mengerjakan skripsi dengan menyandang status jomblo.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Aku Persembahkan untuk :

Bapak dan Mamah aku : “ H. Wildan Suyuthi Bisri & Hj.

Sumaeni Deni Ayathi”. Mereka adalah sosok yang senantiasanya mendidik penulis sedari kecil hingga sekarang dengan penuh perhatian yang tidak terbatas. Karena tanpa mereka, aku mah apa atuh””

Oh Pelita Jiwaku, tak pernah dan tak akan kusia-siakan

pengorbanan dan belas kasih yang telah diberikan

kepadaku. Aku berikrar dengan selesainya dan

sempurnanya penulisan tugas akhir ini akan berusaha

menjadi sosok manusia yang mampu menjunjung

almamater keluarga dan membahagiakan pelita jiwaku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Šād	Š	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ža'	Ž	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌-----	Fathah	A	A
◌-----	Kasrah	I	I
◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب → kataba

سئل → su'ila

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatkah dan ya	Ai	a – i
وَ	Fatkah dan wau	Au	a – u

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatkah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَ	Fatkah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
وُ	Zammah dan ya	Ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → qāla

قيل → qīla

رمى → ramā

يقول → yaqūlu

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi ta' marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t".

2. Transliterasi ta' marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة → talḥah

3. Jika ta' marbuṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka ta' marbuṭah tersebut ditransliterasikan dengan "ha"/h.

Contoh:

روضة الأطفال → rauḍah al-aṭfāl

المنورة المدينة → al-Madīnah al-Munawwarah

D. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → nazzala

البرّ → al-birru

E. Kata Sandang “ال”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu “ال”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّجُلُ → *ar-rajulu*
السَّيِّدَةُ → *as-sayyidatu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

القَلَمُ → *al-qalamu*
البَدِيعُ → *al-badi'u*

F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un*

امرت → *umirtu*

النوء → *an-nau'u*

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

رسول إلا محمد وما → *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rifqi Jizala Al Bisri, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul DIY.*

Mujahadah *Nisful Lail* ialah praktik sosial keagamaan di PP Al-Fitrah Sedayu yang didalamnya berisi pembacaan ayat al-Qur'an, salawat dan doa. Unsur yang mendominasi dalam Mujahadah tersebut ialah ayat al-Qur'an baik berupa satu kesatuan atau potongan ayat al-Qur'an. Adanya bacaan ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* membuat penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Penulis fokus pada bagaimana praktik dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* yang diwujudkan melalui perilaku jama'ah di dalamnya baik santri ataupun pengasuh PP. Al-Fitrah. Jenis penelitian ini yaitu *field research* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi* sekaligus mengamati pembacaan ayat al-Qur'an tersebut. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang digunakan pada skripsi ini adalah *deskriptif analitis*, bertujuan supaya mengetahui alasan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah dan mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks. Sedangkan teori yang digunakan sebagai sudut pandang penulis ialah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah *pertama*, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* merupakan praktik sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat Pereng Wetan dan dilaksanakan ± pukul 00.00-01.00 setiap hari. Rangkaian prosesi pembacaan ayat al-Qur'an tersebut diawali salawat *Nariyyah* dilanjutkan salat *hajat* berjama'ah. Selanjutnya yaitu prosesi inti kegiatan tersebut, dimulai dengan membaca surat al-Fatihah sebagai *tawassul* yang dibaca secara terpisah-pisah (tidak dalam sekali pembacaan, namun diulang-ulang). Setelah itu, dimulai dengan membaca ayat al-Qur'an sebanyak satu juz, lafadz *subhāna allāhu wa al-ḥamdulillah wa lā ilāha illā allāhu wa allāhu akbaru*, ayat Kursiy, lafadz *a'udzu bi kalimāti Allahi at-tāmmatī min syarri mā khalaqa bismi Allahi lā yaḍdurru ma'a ismihi syai'un fi al-arḍi wa lā fi as-samāwāti wa huwa as-samīu al-ālīmu*, salawat *Nariyah*, salawat *adriknī*, salawat *tibbi al-qulūbi*, salawat *fulus*, lafadz *as-ṣalātu wa as-salāmu 'alaika ayyuhā an-nabiyyu wa raḥmatu allāhi wa barakātuhu*, potongan ayat al-Qur'an berupa Surat al-Kahfi ayat 10, Surat Ali 'Imran ayat 9, Surat at-Tahrim ayat 11, Surat al-Baqarah ayat 201, beberapa *Asma al-Husna* berupa lafadz *Yā Fattahu Yā Alīm, Yā Wahhābu Ya Razzāqu, Yā Qawīyyu Ya Matīn, Yā Badī'u, Yā Laṭīfu, Yā Mughnī, Yā Hayyu Ya Qayyūmu*, do'a Nabi Yunus AS., *lā ilāha illāh*, dan diakhiri dengan do'a. *Kedua*, mengenai makna obyektif dari pelaku diantaranya, sebagai amalan khusus, kegiatan rutin di waktu pertengahan malam hari, dan peraturan yang berlaku dari awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Fitrah. Sedangkan makna *expressive* ialah sebagai ketaatan kepada Kyai, pembelajaran, pembentukan keribadian dan sebagai solidaritas. Adapun makna dokumenter ialah sebagai bentuk kebudayaan yang menyeluruh.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucap selain pujian dan rasa syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat, izin, hidayah serta karuniannya, sehingga penulis diberikan jalan kemudahan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad saw, seorang Nabi pembawa perubahan, Sang revolusioner dalam segala aspek kehidupan dalam aspek kehidupan dan rahmat sekalian alam dan seorang teladan yang sempurna hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu Bantul* merupakan karya ilmiah penulis sebagai hasil akhir setelah sekian lama menuntut ilmu di perkuliahan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan yang menghambat penyelesaian skripsi ini. Namun berkat doa, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu segala hormat, kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kami kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.
2. Ayahanda H. Wildan Suyuthi Bisri beserta Hj. Sumaeni Deni Ayati dan saudara – saudara terkhusus kepada Wafik Ulinuha, Nela, yang telah berjuang penuh kesabaran dan kasih sayang dalam memberikan motivasi kepada penulis dan tidak henti-hentinya memanjatkan doa untuk penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah senantiasa mencurahkan segenap rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka semua.
3. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, Ph, D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Mustaqim, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. H. Muhammad Chirzin selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada beliau yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
7. Drs. H. Ahmad Baidowi. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengkritisi dan membimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan serta motivasi dari bapak Ahmad Baidhawi.

Banyak pelajaran dan pengetahuan yang saya dapatkan selama bimbingan dengan bapak.

8. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menginspirasi dan memberikan spirit keilmuan yang telah berarti bagi penulis. Kepada segenap Staf Tata Usaha, Karyawan Fakultas Ushuluddin, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga sampai jenjang strata satu.
9. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2013, yang menemani penulis berdiskusi, berbag keceriaan bersama, terkhusus kepada Ahmad Mutawakkil A., Egi Firmansah, Azhari A., M. Ilham, Sepul Jihad, Oki D. R., Ezi, A. Listria dan sahabat seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan sebutkan satu-persatu.
10. Almamater Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah yang telah memberikan dan mengajarkan arti sebuah kehidupan, suka-duka bersama, khususnya untuk segenap keluarga kamar 2: Oki D. R., Addima Yuwafiq A., Habibi, Asep S. A., Ubaidillah R, Zakiyuddin, A. Ali Mukhlis, Irfan A., Nur Khaliq, M. Syafi'i. M. M. Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada jajaran keamanan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah yang senantiasa memberikan izin kepada saya dalam menjalankan penelitian di luar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

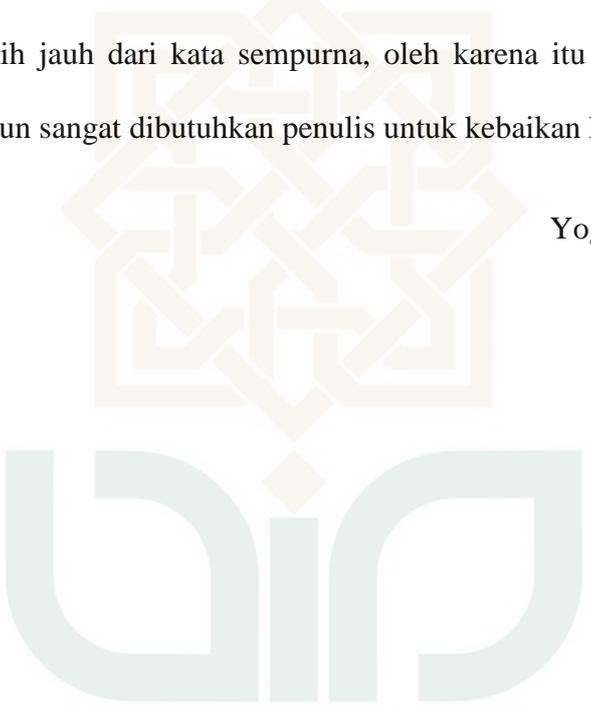
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S.I.di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya. Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Rifqi Jizala Al-Bisri

13530086



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kajian Teori	10
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FITRAH LI TAHFIDZ AL-QUR'AN WA AD-DIRASAH DAN PROFIL PERINTIS MUJAHADAH NISFUL LAIL	
A. Profil Pondok Pesantren Al-Fitrah <i>Li Tahfidz Al-Qur'an Wa Ad-Dirasah ..</i>	

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fitrah <i>Li Tahfidz' Al-Qur'an Wa Ad-Dirasah</i>	22
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Fitrah <i>Li Tahfidz Al-Qur'an Wa Ad-Dirasah</i>	23
3. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Fitrah <i>Li Tahfidz Al-Qur'an Wa Ad-Dirasah</i>	27
4. Kegiatan dan Rutinan di Pondok Pesantren Al-Fitrah <i>Li Tahfidz Al-Qur'an Wa Ad-Dirasah</i>	28
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fitrah <i>Li Tahfidz Al-Qur'an Wa Ad-Dirasah</i>	29
B. Profil Perintis Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	30
1. Biografi Perintis	30
2. Pendidikan Menuntut Ilmu	33

BAB III PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH NISFUL LAIL

A. Tinjauan Umum Mujahadah <i>Nisful Lail</i> di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Argorejo Sedayu Bantul DIY.....	48
1. Sejarah dan Perkembangan Mujahadah <i>Nisful Lail</i> di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Argorejo Sedayu Bantul.....	48
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	50
3. <i>Tanbih</i> dalam Mujahadah Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	53
4. Peserta Jama'ah Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	54
B. Bacaan-Bacaan yang Diamalkan dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	55
C. Tahapan Pembacaan Ayat-Ayat dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	58
D. Rangkaian Prosesi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	61
1. Etika dalam Prosesi Pembacaan Ayat-Ayat Ketika Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	62
2. Urutan Bacaan dalam Prosesi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an	

Ketika Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	66
3. Tata Cara Pelaksanaan Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	68
4. Ekspresi, Penampilan Busana, dan Cara Duduk Jama'ah dalam Prosesi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	78

BAB IV MAKNA PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM

MUJAHADAH *NISFUL LAIL*

A. Asumsi Umum Terhadap Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	73
B. Asal-Usul Pengetahuan Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	75
1. Asal-Usul Kontekstual.....	75
2. Asal-Usul Normatif.....	80
C. Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i> ...	91
1. Makna <i>Obyektif</i>	92
2. Makna Expressive	93
3. Makna Dokumenter	105

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	107
B. SARAN	110
C. Refleksi.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan salat sunnah hajat 4 raka'at sebelum prosesi Mujahadah Nisful Lail	52
Gambar 2. Para jama'ah dalam prosesi Mujahadah Nisful Lail dengan duduk sila dan menghadap kiblat	53
Gambar 3. Ekspresi khusu' jama'ah ketika mengikuti prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	69
Gambar 4. Ekspresi gelisah dan mengantuk jama'ah dalam prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah <i>Nisful Lail</i>	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik pemfungsian ayat-ayat al-Qur'an hakikatnya telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW ketika menyembuhkan penyakit dengan membaca surat *al-Fātiḥah* dan mengusir sihir dengan membaca surat *al-Muawwidatāin*.¹ Seiring berjalannya waktu dan menyebarnya al-Qur'an ke berbagai daerah, praktik tersebut mengalami ketersinambungan hingga generasi muslim dewasa ini. Perwujudan praktik tersebut muncul dengan berbagai macam ritual atau kegiatan keagamaan yang melahirkan perilaku secara komunal serta menunjukkan resepsi sosial terhadap al-Qur'an. Sebagai contoh adalah ritual pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan ṣalawat dalam mujahadah pada umumnya.

Mujahadah merupakan praktik keagamaan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan banyak cara, antara lain berzikir, menahan hawa nafsu, melakukan puasa dan lain sebagainya.² Namun hal demikian pada umumnya diwujudkan dengan berzikir berupa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dilengkapi dengan salawat Nabi, dan do'a. Selain itu, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah dianggap

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

² Ahmad Yasin bin Asymuni, *Asasut Tariqah*, (Kediri, Pondok Pesantren Hidayatu Tullab, 2001), hlm. 8

mampu menentramkan hati dan mempunyai manfaat lainnya. Semisal pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* yang dipercaya santri Pondok Pesantren Al-Fitrah dan masyarakat mempunyai banyak manfaat dan hasiat.

Mujahadah *Nisful Lail* merupakan praktik sosial keagamaan yang muncul dari dalam lingkup Pondok Pesantren Al-Fitrah dan menyebar kepada masyarakat sekitar Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, DIY. Praktik tersebut dirintis oleh Kyai Ibrahim³ yang merupakan guru Kyai Qamaruddin⁴ dengan menetapkan adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, shalawat Nabi, dan do'a di dalamnya. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam Mujahadah *Nisful Lail* antara lain surat *al-Fātiḥah*, ayat *Kursi*, potongan ayat al-Qur'an seperti *rabbānā ātinā fī ad-dunya ḥasanatan wa fī al-ākhirati ḥasanatan wa qinā 'azāba an-nārā*⁵, *rabbānā ātinā min ladunka rahmatan wa ḥayyi' lanā min amrinā rasyada*,⁶ *rabbī ibnī lī 'indaka baitan fī al-jannati wa najjinī min fir'auna wa 'amalihi wa najjinī min al-qaumi al-dzālimīna*⁷, *rabbānā innaka jāmi'u an-nāsi li yaumin lā rayba fihī inna allāha lā*

³ Kyai Ibrahim merupakan seorang ulama yang berasal dari Mojo Tengah Wonosobo sekaligus pendiri Pondok Pesantren Jawar Wonosobo.

⁴ Kyai Qamaruddin adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Fitrah dan tokoh agama di daerah Pereng Wetan Sedayu Bantul. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Abdullah Qamaruddin asal Sidogiri Grabag Magelang Jawa Tengah.

⁵ QS: Al-Baqarah ayat 201 berdasarkan karya Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadi Al-Qur'an*, (Mesir: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 203.

⁶ QS: Al-Kahfi ayat 10 berdasarkan karya Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadi Al-Qur'an*, hlm. 204.

⁷ QS: Al-Tahrim ayat 11 berdasarkan karya Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadi Al-Qur'an*, hlm. 136.

*yukhlifu al-mī'ād*⁸, kalimat *istighfar*, *kalimat tahlil*, *asmā al-ḥusna* dan lain sebagainya. Sedangkan pembacaan lainnya berupa ṣalawat Nabi dan do'a penutup.⁹

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* merupakan tindakan sosial jama'ah yang terjadi dalam prosesi mujahadah hingga sekarang. Berawal dari ritual yang dilakukan jama'ah, secara otomatis tindakan tersebut terjadi karena adanya sebab atau sesuatu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Dengan kata lain terjadinya tindakan tersebut dikarenakan adanya proses pemikiran atau makna tindakan dari stimulus menuju respon¹⁰ ketika melakukan praktik pembacaan ayat al-Qur'an. Adapun perwujudan hal tersebut seperti santri ataupun masyarakat Pondok Pesantren Al-Fitrah dan masyarakat sekitar yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal demikian diibaratkan ketika jama'ah membaca Surat *al-Fātihah* sebagai *tawassul*¹¹, membaca Ayat *Kursiy* sebanyak 100 kali, potongan ayat-ayat al-

⁸ QS: Ali Imran ayat 9 berdasarkan karya Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfādi Al-Qur'an*, hlm. 176.

⁹ Data wawancara dengan Dawam, asli Magelang, 27 tahun, santri Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul, Minggu, 10 Desember 2016 di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul.

¹⁰ Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi, (Bantul: Kreasi Wacana, 2004), Cet. X, hlm. 136.

¹¹ Ibnu Manzḥur berkata, al-Wasilah bermakna al-qurbah yaitu pendekatan. وسل
 “فلان إلى الله وسيلة” “Si fulan berperantara kepada Allah dengan suatu wasilah”, yaitu melakukan suatu perbuatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. وتوسل إليه وسيلة
 “Bertawassul kepada-Nya dengan suatu wasilah”. Yaitu mendekatkan kepada-Nya dengan suatu amal. Ar-Raghib al-Ashfahani berkata, hakikat dari wasilah kepada Allah SWT adalah memperhatikan jalan-Nya dengan ilmu dan ibadah, serta menapaki kemuliaan syariaat seperti taqarrub. Jadi tawassul adalah mendekatkan diri dengan suatu perantaraan (wasilah) atau menjadikan sesuatu yang menurut Allah mempunyai nilai, derajat dan kedudukan yang tinggi, untuk dijadikan sebagai perantaraan (wasilah) agar doa dapat dikabulkan.

Qur'an berupa kalimat *Istighfar*, lafaz *rabbānā ātinā fī ad-dunya hasanatan wa fī al-ākhirati hasanatan wa qinā 'azāba an-nāra* sebanyak 100 kali, lafadz *rabbānā ātinā min ladunka ṛahmatan wa hayyi' lanā min amrinā ṛasyada* sebanyak 100 kali, lafadz *rabbī ibni fī 'indaka baitan fī al-jannati wa najjinī min fir'auna wa 'amalihi wa najjinī min al-qaumi al-dzālimīna* sebanyak 100 kali, lafadz *rabbānā innaka jāmi'u an-nāsi li yaumin lā rayba fihī inna allāha lā yukhlifu al-mī'ād, tahlil* sebanyak 100 kali, pembacaan beberapa lafaz *asmaul husna* sebanyak 100 kali dan lainnya. Hal demikian merupakan ciri khas dari perilaku jama'ah ketika memaknai praktik pembacaan ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* yang tidak selalu ditemukan dalam mujahadah lainnya baik dari bacaan yang dibaca, urutan bacaan dan jumlah hitungan yang harus dipenuhi ketika melaksanakan Mujahadah *Nisful Lail*.

Adapun keunikan dan perbedaan yang menonjol terkait Mujahadah *Nisful Lail* dengan mujahadah lainnya terletak pada bacaan dan tata caranya. Adapun keunikan dan perbedaan tersebut antara lain:¹²

1. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam Mujahadah *Nisful Lail* berbeda dengan mujahadah pada umumnya seperti pembacaan satu juz al-Qur'an, potongan ayat-ayat al-Qur'an menjadi bacaan yang mendominasi dalam Mujahadah *Nisful Lail*, antara lain (Surat at-Tahrim ayat 11, Surat Al-

¹² Observasi dengan Saleh 23 tahun, tanggal 11 Februari 2017 di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, DIY.

Baqarah ayat 201, Surat Ali ‘Imran ayat 9,¹³ dan beberapa potongan ayat al-Qur’an berupa *Asma al-Husna*), jumlah hitungan bacaan dan urutan bacaan yang telah ditentukan.¹⁴

2. Bilangan ayat-ayat al-Qur’an dan *awrad* lainnya yang dibaca diharuskan serasi yaitu sebanyak 100 kali. Sedangkan mujahadah pada umumnya terkait pembacaan *awrad* hitungannya relatif berbeda-beda semisal 7 kali, 41 kali, 21 dan lain-lain.
3. Tata cara atau *kaifiyyah* di awal melaksanakan Mujahadah *Nisful Lail*, seluruh jama’ah Mujahadah diwajibkan membaca ayat al-Qur’an sebanyak satu juz, melaksanakan salat hajat 4 rakaat dengan satu *tahiyat*¹⁵ di akhir secara berjamaah dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam Mujahadah *Nisful Lail* dengan problem akademis: bagaimana pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam Mujahadah *Nisful Lail* yang diwujudkan melalui perilaku jama’ah di dalamnya. Dengan demikian penulis

¹³ Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *Mu’jam Mufahras li Alfadzi al-Qur’an*, hlm. 203, 176, dan 646.

¹⁴ Antara lain kalimat *Istighfar*, lafaz *rabbānā ātinā fī ad-dunya hasanatan wa fī al-ākhirati hasanatan wa qinā ‘azāba an-nāra*, lafadz *rabbānā ātinā min ladunka rahmatan wa hayyi’ lanā min amrinā rasyada*, lafadz *rabbī ibnī lī ‘indaka baitan fī al-jannati wa najjinī min fir’auna wa ‘amalihi wa najjinī min al-qaumi al-dzālimīna*, lafadz *rabbānā innaka jāmi’u an-nāsi li yaumin lā rayba fihī inna allāha lā yukhlifu al-mī‘ād*, kalimat *tahlil*, pembacaan beberapa lafaz *Asma al-Husna*. Sedangkan bacaan dalam mujahadah pada umumnya menggunakan ayat al-Qur’an berupa surat-surat pendek seperti *al-Fiil*, *al-Takassur*, *al-Falaq*, *al-Nas*, *al-Ikhlās*, dan surat-surat pendek lainnya.

¹⁵ bacaan dalam salat untuk menghormati Allah, doa untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, dan doa untuk hamba Allah yg saleh di akses melalui link internet <https://www.kamusbesar.com/tahiat> Kamis 23 Februari pukul 14.40 di Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

tertarik meneliti tentang *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul DIY*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan berikut:

1. Bagaimana prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menggali dan mendeskripsikan makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan atau kegiatan keagamaan dalam kajian *Living Qur'an* terkait praktik

pembacaan ayat-ayat al-Qur'an beserta pemaknaannya dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus santri putra-putri Pondok Pesantren Al-Fitrah supaya menjadi individu yang berintelektual dan berkeilmuan tinggi namun tetap memiliki hati yang *qolbun salim* dengan ayat-ayat al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu pemaparan singkat yang berisi tentang hasil-hasil riset penelitian sebelumnya terkait dengan tema yang sejenis sehingga dapat diketahui di mana letak dan kontribusi penelitian.¹⁶ Melalui telaah pustaka, penulis ingin mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya dan beberapa karya ilmiah terkait dengan resepsi masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mujahadah atau bahkan Mujahadah *Nisful Lail*, baik berupa skripsi, maupun buku yang telah diterbitkan.

Buku yang mengkaji fenomena dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an adalah *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* karya Ir. Abd. Daim al-Kaheel. Dalam karya ini pengarang menjelaskan tentang fakta ilmiah dan macam-macam terapi Qur'ani dan Nabawiy yang meyakinkan bahwa suara dapat menyembuhkan penyakit melalui terapi tersebut.¹⁷

¹⁶ Lihat Neni Ekawati, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Kesurupan*. (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, 2016).

¹⁷ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'ani Untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012).

Skripsi yang berjudul *Pembacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan* yang disusun oleh Abdul Hadi. Adapun fokus penelitian yang dikaji oleh penulis dalam skripsi ini ialah dari segi dinamika pengaruh terhadap pemaknaan Kyai Abdul Fatah dalam memahami beberapa praktik pengobatan yang bacaanya bersumber dari ayat al-Qur'an. Selain itu, penulis juga dalam skripsinya menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.¹⁸

Selanjutnya ialah skripsi berjudul *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqan Janggalan Kudus* karya Siti Fauziah. Dalam skripsi ini, penyusun skripsi membahas tentang 5 surat yang dijadikan sebagai surat-surat pilihan yang dibaca secara rutin oleh para santri di Pondok Pesantren Daar Al-Furqan Janggalan Kudus. Adapun surat-surat pilihan yang dibaca secara rutin ialah surat al-Mulk, surat Yasin, surat ad-Dukhan, surat ar-Rahman, dan surat al-Waqi'ah.¹⁹

Adapun tema yang membahas pembacaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah ialah skripsi berjudul *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat, Kota Gede, Yogyakarta*. Dalam karya ini, penulis mengkaji tentang adanya fenomena mujahadah yang di dalamnya terdapat pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan dilakukan secara *istiqāmah* di malam hari yang berbeda dengan pondok lainnya. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang

¹⁸ Abdul Hadi, *Pembacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2013).

¹⁹ Siti Fauziah, *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqan Janggalan Kudus*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2014).

dibaca antara lain Surat *al-Fil* sebanyak 7 kali, *al-Ikh̄lās* sebanyak 100 kali, *ayat Kursi* sebanyak 17 kali.²⁰

Sedangkan tema lainnya yang membahas pembacaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah adalah skripsi yang berjudul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta* karya Ahmad Anwar Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini, penyusun skripsi meneliti ayat-ayat yang dibaca dalam prosesi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah beserta alasan pembacaan ayat-ayat tersebut.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Marullah berjudul *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas dan Pluralitas*, Jurusan Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini, penyusun lebih mengkaji pada dasarnya Islam tidak menghendaki keterbelakangan, tetapi Islam selalu mengajarkan ummatnya untuk senantiasa menjadi terdepan dengan cara mencari ilmu sebanyak-banyaknya.²²

²⁰ Isnani Soleha, *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Tradisi Mujahadah*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2014).

²¹ Lihat Ahmad Anwar, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012).

²² Lihat Marullah, *Jamiyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Ppondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas Dan Pluralitas*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2005).

Dari pemaparan literatur di atas, beberapa praktik mujahadah sudah dikaji oleh akademisi, namun pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* dengan fokus praktik dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah tersebut belum dibahas dan dikaji sebelumnya. Selain itu, Mujahadah *Nisful Lail* berbeda dengan mujahadah pada umumnya, baik itu dari waktu pelaksanaan dan bacaan yang terdapat di dalamnya. Di sinilah letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang ada sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa berkesempatan membahasnya agar memperoleh pemahaman dengan fokus bagaimana praktik dan makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Teori sosial yang digunakan untuk menganalisis pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* adalah teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Penulis tertarik menggunakan teori tersebut berdalih bahwa teori sosiologi pengetahuan membahas secara rinci terkait perilaku dan makna perilaku dari tingkah laku manusia. Sehingga dalam kesempatan ini, penulis berharap mampu menjelaskan perilaku dan makna perilaku jama'ah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sidayu Bantul.

Karl Mannheim merupakan salah satu pelopor utama sosiologi pengetahuan selain Max Scheler. Hanya saja yang membedakan antara keduanya terletak pada

corak dan muatan sosiologinya. Adapun sosiologi pengetahuan yang dipelopori oleh Scheler lebih bermuatan *filosofis*, sedangkan sosiologi pengetahuan yang dipelopori oleh Karl Mannheim lebih bermuatan sosiologis.²³ Sehingga penulis dalam kesempatan ini lebih memilih sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim berdalih penelitian yang dikaji lebih bercorak sosial kebudayaan.

Secara konseptual, sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dalam teori, metodologi maupun epistemologi. Ilmu-ilmu alam hakikatnya mengafirmasi kebenaran (pengetahuan) bebas nilai, apriori, dan obyektif. Berbeda dengan sosiologi pengetahuan yang lebih melihat kebenaran dan pengetahuan manusia bersifat subyektif dan tidak bebas nilai. Pengetahuan tidak akan pernah terlepas dari subyektivitas individu yang mengetahui latar belakang sosial dan psikologi individu yang akan senantiasa mempengaruhi proses terjadinya hal tersebut.

Karl Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin ketika terjadi pergolakan masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan mereka. Hal tersebut baik karena diri mereka mengalami pergeseran radikal tentang persepsi atau karena diharuskan untuk menggabungkan keputusan-

²³ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arw, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. xvi-xvii.

keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya yang pada intinya tidak akan bisa melepaskan diri dari pergolakan sosial yang terjadi.²⁴

Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar pertama dalam sosiologi pengetahuan ialah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.²⁵ Atas dasar demikian, ide-ide tersebut harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksinya dan menyatakannya dalam kehidupan mereka.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi: perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, ketika memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan sosial harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu makna *obyektif*, *ekspresive* dan *dokumenter*. Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna *ekspresive* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Makna *dokumenter* yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor

²⁴ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arw, hlm. 12.

²⁵ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London: Brodway House, 1954), hlm. 40.

(pelaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.²⁶

Sedangkan prinsip kedua dalam sosiologi pengetahuan Karl Mannheim masih berhubungan dengan prinsip pertama. Ide-ide dan cara berpikir sebagaimana entitas sosial, maknanya berubah seperti intuisi-intuisi sosial tersebut berubah seperti intuisi-intuisi sosial mengalami perubahan historis yang signifikan. Semisal lembaga-lembaga tertentu menggeser lokasi historisnya, sehingga pergeseran juga terjadi dalam makna, gaya pemikiran yang berhubungan dengannya.

Bagi Karl Mannheim, sejarah dan ide-ide seharusnya tidak dikaji sebagai perkembangan pemikiran yang berlangsung secara khusus dalam pikiran para pemikir-melakukan hal demikian berarti akan mempersamakan fondasi sosial dengan pemikiran, namun seharusnya sebagai sebuah investigasi historis yang lebih luas dan mampu menghubungkan ide-ide ke dasar sosial mereka, menguji perubahan dalam lokasi dasar sosial dan kemudian menganalisa ide-ide yang muncul dalam setting baru.

Berdasarkan pemaparan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim, penulis menjadikannya sebagai kaca mata atau sudut pandang dalam pembahasan asal usul atau latar belakang praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* mulai dilakukan, baik yang melalui asal-usul kontekstual maupun asal-usul normatif, yaitu suatu yang disandarkan dari pemahaman tentang

²⁶ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, hlm. 43.

karakteristik ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* maupun dari hadis-hadis Nabi SAW. Kemudian penulis juga memaparkan penjelasan tentang perilaku dan makna perilaku dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* meliputi makna *obyektif, ekspresive, dan dokumenter*.

F. Metodologi Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Menurut James Spradley, *etnografi* tidak sekedar studi tentang orang-orang, melainkan *etnografi* memiliki arti sebagai belajar dari orang-orang. Dengan kata lain, *etnografi* ialah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat. Menurut Molinowsky, tujuan *etnografi* ialah menangkap pandangan asli dari pandangan informan (*to grasp the native's point of view*) realisasinya dengan kehidupan.²⁷ Sehingga penulis dalam penelitian ini mejadi pengamat sekaligus anggota yang berperan dalam sekumpulan masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang sedang diteliti.

Selain itu, dalam kesempatan ini penulis meneliti praktik tersebut melalui kajian *Living Qur'an*. Fokus kajian *Living Qur'an* seperti yang dijelaskan

²⁷ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*(Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Cetakan Pertama, hlm. 121.

Abdul Mustaqim terletak pada bagaimana praktik masyarakat dengan al-Qur'an, apa makna dan relasi masyarakat terkait tradisi (praktik) tersebut.²⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Al-Fitrah, Dusun Pereng Wetan, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengenai waktu penelitian, penulis berencana melakukan observasi dan melakukan pencarian data melalui metode interview mulai 17 Maret sampai 11 April di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sidayu Bantul.

3. Subjek dan Sumber Data

Mengenai subjek penelitian sekaligus sumber data, penulis membagi dua bagian, yaitu informan kunci dan responden (informan non kunci). Di antara daftar orang yang termasuk informan kunci yaitu Kyai Qamaruddin, Syaiful, Soleh, dan Dawam.²⁹ Sedangkan daftar orang yang termasuk informan non kunci ialah santriwan dan santriwati yang menjadi jama'ah Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Argorejo, Sedayu, Bantul, DIY.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ bekerjasama dengan Idea Press Yogyakarta, 2014), Cet. I, hlm. 29.

²⁹ Data Wawancara dengan Mas Holong, 22 tahun, santri asal Medan, tanggal 13 Januari 2017 di Pondok Pesantren Al-Fitrah.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari metode pengumpulan data di atas, maka data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder.³⁰

a) Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan ialah observasi yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama obyek di tempat terjadi yang ditelitinya. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.³¹

Adapun observasi non-partisipan tetap penulis gunakan dengan dalih memperoleh data dan informasi yang masih terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Argorejo, Sedayu, Bantul. Hal demikian seperti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren yang beriringan dengan Mujahadah *Nisful Lail*, kegiatan belajar mengajar yang beriringan dengan Mujahadah *Nisful Lail* dan lain-lain.

³⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 100.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara etnografi yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan dengan percakapan santai. Sehingga sebagian dari beberapa santri tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi dikarenakan terhanyut dalam percakapan santai. Wawancara ini ditunjukan kepada setiap santri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitrah. Metode seperti penulis gunakan untuk menguji ulang keabsahan data-data yang di dapat dari satu informan dengan infoman lainnya dan hasil observasi.³²

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian meliputi: buku-buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. seperti buku panduan Mujahadah *Nisful Lail*. Selain buku-buku tersebut ialah gambar atau foto kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai bukti penelitian dan rujukan.

5. Metode Pengolahan Data

Pertama, penulis melakukan penyeleksian dan pemfokusan dari catatan lapangan. Semua data yang diperoleh dalam pengumpulan data (*observasi, interview, dokumentasi*) dipilah-pilah dan diseleksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan harapan agar tidak terlalu bertele-tele dalam pembahasan.

³² Siti Fauziah, *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan Kudus*, hlm. 47.

Kedua, metode analisis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas realitas yang terjadi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan sehingga diperoleh kejelasan atau realitas yang sebenarnya.³³ Yakni penulis melakukan organisasi data dengan mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antar data satu dengan yang lainnya.

Ketiga, penulis melakukan analisis mendalam terhadap data yang didapat dari wawancara dan literatur-literatur lainnya dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Dalam tahap ini, kesimpulan yang diperoleh telah sesuai dan sama ketika penulis kembali untuk mengecek ulang terhadap hasil observasi dan wawancara dengan informan. Di samping itu, dalam tahap ini menghasilkan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data tersebut adalah *deskriptif analitis*, yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis berusaha memaparkan data serta menjabarkan pendapat-pendapat yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks.³⁴

³³ Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

³⁴ Muhammad Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 134.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang gambaran umum lokasi kegiatan Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul, profil perintis Mujahadah *Nisful Lail*.

Bab *ketiga* berisi tinjauan umum ritual Mujahadah *Nisful Lail*, sejarah dan perkembangan Mujahadah *Nisful Lail* tentang deskripsi bacaan-bacaan yang diamalkan pada dalam Mujahadah *Nisful Lail*, waktu dan tempat praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*, ekspresi, penampilan busana, dan cara duduk jama'ah dalam prosesi pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ketika Mujahadah *Nisful Lail*, etika dalam prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*, urutan bacaan dalam prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*, tata cara melaksanakan ritual pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*.

Bab *keempat* menjawab rumusan masalah tentang analisis peneliti mengenai pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* meliputi makna pembacaan ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, asal-usul pengetahuan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*, asumsi umum terhadap pembacaan al-Qur'an.

Bab *kelima* merupakan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah, saran-saran bagi penelitian selanjutnya dan lampiran baik berupa dokumentasi dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian *living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Dusun Pereng Wetan, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pembacaan ayt-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*, merupakan praktik sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat Pereng Wetan Sedayu Bantul dan dilaksanakan di pertengahan malam (\pm pukul 00.00-01.00 atau 01.30) setiap hari. Tujuan melaksanakan kegiatan tersebut ialah menjaga amanah yang diberikan guru Kyai Qamaruddin untuk mengamalkan ijazah yang diberikan kepadanya berupa bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan salawat yang terdapat dalam Mujahadah *Nisful Lail*.

Adapun rangkaian prosesi pembacaan ayat al-Qur'an tersebut biasanya diawali dengan lantunan salawat *Nariyyah* sebagai simbol (pertanda) jama'ah telah berkumpul di mushala dan akan dimulai. Setelah itu, dilanjutkan dengan melaksanakan salat *hajat* berjama'ah yang dipimpin langsung oleh Kyai Qamaruddin atau penggantinya. Selanjutnya untuk mengawali prosesi inti kegiatan tersebut, biasanya dimulai dengan membaca surat al-Fatihah sebagai *tawassul* kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya, para rasul dan nabi, para

wali, orang yang mati syahid, orang shaleh, para guru Kyai Qamaruddin dan keluarga Kyai Qamaruddin yang dibaca secara terpisah-pisah (tidak dalam sekali pembacaan, namun diulang-ulang). Setelah itu, dimulai dengan membaca ayat al-Qur'an sebanyak satu juz, lafadz *subhāna allāhu wa al-ḥamdulillah wa lā ilāha illā allāhu wa allāhu akbaru*, ayat Kursiy, lafadz *a'udzu bi kalimāti Allahi at-tāmmatī min syarri mā khalaqa bismi Allahi lā yaddurru ma'a ismihi syai'un fi al-arḍi wa lā fi as-samāwāti wa huwa as-samīu al-alīmu*, salawat *Nariyah*, salawat *adriknī*, salawat *ṭibbi al-qulūbi*, salawat *fulus*, lafadz *as-ṣalātu wa as-salāmu 'alaika ayyuhā an-nabiyyu wa raḥmatu allāhi wa barakātuhu*, potongan ayat al-Qur'an berupa Surat al-Kahfi ayat 10, Surat Ali 'Imran ayat 9, Surat at-Tahrim ayat 11, Surat al-Baqarah ayat 201, beberapa *Asma al-Husna* berupa lafadz *Yā Fattahu Yā Afīm, Yā Wahhābu Ya Razzāqu, Yā Qawiyyu Ya Matīn, Yā Badī'u, Yā Laṭīfu, Yā Mughnī, Yā Hayyu Ya Qayyūmu*, do'a Nabi Yunus AS., *lā ilāha illāh*, dan diakhiri dengan do'a.

Kedua, makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif*, *expressive*, dan *dokumenter*. Ketika makna tersebut dipaparkan menurut para jama'ah secara umum baik pengasuh maupun santri putra dan putri, menunjukkan beberapa makna obyektif diantaranya, sebagai amalan khusus, kegiatan rutin di waktu pertengahan malam hari, peraturan yang berlaku dari awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Fitrah

Sedangkan makna *expressive* yang diperoleh penulis selama penelitian dari pembacaan ayat al-Qur'an tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa point:

1. Menunjukkan makna ketaatan kepada guru atau peraturan pondok pesantren.
2. Menunjukkan makna praktis berupa fadilah normatif seperti supaya memudahkan memahami ilmu, memperlancar rizki, mendapatkan kemudahan dalam melakukan kebaikan, mendapatkan keinginan di dunia dan akhirat.
3. Menunjukkan makna praktis pembelajaran seperti supaya dapat membaca ayat al-Qur'an secara lancar, fasih, sesuai tajwid dan mengkhatamkan al-Qur'an.
4. Menunjukkan makna pembentukan kepribadian yaitu rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan guru,
5. Menunjukkan makna solidaritas antar santri supaya tercipta rasa kebersamaan

Adapun yang terakhir ialah makna *dokumenter* dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*. Makna *dokumenter* tersebut sesungguhnya dapat diketahui jika diamati dan diteliti secara mendalam, dikarenakan makna *dokumenter* tersebut hakikatnya merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi, yang mana dari adanya praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* tidak disadari bahwa praktik tersebut menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *living Qur'an* yang terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di

Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul, penulis berharap kepada para pembaca:

1. Penelitian *living Qur'an* merupakan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman dan penerimaan masyarakat mengenai ayat al-Qur'an yang digunakan secara praktis dalam kehidupan untuk berbagai kepentingan kegiatan sosial keagamaan. Apabila melakukan penelitian mengenai praktik sosial keagamaan atau sebuah tradisi yang bercorak keagamaan, akan lebih baiknya peneliti menerapkan metode pengambilan data dengan cara melakukan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan merupakan langkah penting yaitu peneliti harus terjun di lokasi penelitian sekaligus mengikuti praktik yang sedang diteliti. Hal tersebut penting dikarenakan dengan melakukan observasi partisipan peneliti bisa memperoleh data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain observasi partisipan, observasi non partisipan (peneliti tidak terjun secara langsung ke lokasi dan tidak mengikuti praktik atau ritual yang diteliti) juga termasuk penting untuk dilakukan. Hal demikian dikarenakan, langkah pengambilan data melalui observasi non-partisipan mempermudah peneliti disaat hendak memperoleh data yang berhubungan dengan ekspresi dan tingkah laku masyarakat ketika melaksanakan praktik yang sedang diteliti.
2. Jika dalam melakukan penelitian dan pengolahan data tersebut menggunakan teori sosial, maka seorang peneliti dituntut menjelaskan seluk beluk, maksud dan arah dari teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang sedang

dilakukan. Hal tersebut sangat ditekankan karena untuk menceah dan menghindari pandangan yang keliru.

3. Berkaitan dengan penelitian yang dikaji menggunakan teori sosiologi tertentu, biasanya peneliti akan menjumpai suatu titik persoalan yang sukar untuk dipecahkan. Hal demikian menurut Ahmad Rafik disebut sebagai *blind spot*.¹ Adapun *blind spot* dalam penyusunan skripsi ini ialah penulis merasa kesulitan menggali informasi asal-usul normatif pembacaan ayat al-Qur'an tersebut berupa hadis yang menjelaskan keutamaan dari pembacaan ayat al-Qur'an tersebut.

C. Refleksi

Meneliti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul bagi penulis merupakan suatu kebanggaan tersendiri dan pembelajaran mengenai pentingnya membangun pribadi yang bertanggung jawab terhadap amanah, menjaga keistiqamahan terhadap suatu amalan sunnah dan rasa solidaritas yang tinggi. Hal tersebut belum tentu setiap individu dapatkan tanpa adanya penggerak rohani atau hati yang dapat menyadarkan dan menyondongkan hati yang dipenuhi dengan perkara yang buruk. Oleh karena itulah, adanya kegiatan pembacaan ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail* merupakan salah satu cagak sekaligus penggerak hati ataupun rohani yang setidaknya mampu menjernihkan hati dari segala sesuatu yang bersifat negatif. Hal tersebut dirasakan oleh penulis ketika terjun secara langsung menuju lokasi penelitian sekaligus mengikuti praktik

¹⁵¹ Umi Nuriyatur Rohmah, *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasan*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014), hlm. 96.

pembacaan ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*. Dampak yang dirasakan disaat penulis terhimpit oleh banyak hutang dan masalah asmara, jiwa dan rohani penulis secara alami merespon dan merasakan perubahan yang membawa kepada ketenangan dan kegembiraan seolah-olah tidak merasakan kesusahan yang sedang menimpa diri penulis.

Selain pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh saat melakukan penelitian, penulis juga menjumpai beberapa ketakjuban dan keunikan. Adapun ketakjuban tersebut ialah sifat dan pribadi santri remaja yang sangat penurut kepada segala hal yang diperintahkan oleh seorang guru. Tidak sebatas hal itu, mereka juga merelakan tenaganya di siang dan malam untuk mengabdikan dan melayani segala hal yang berkaitan dengan guru mereka.

Sedangkan keunikannya ialah pembelajaran moral yang disampaikan oleh Kyai Qamaruddin kepada para santrinya melalui pengabdian santri-santrinya di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Fitrah. Adapun pembelajaran moral tersebut antara lain penanaman sifat tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada seorang santri dari orang lain (gurunya) disaat melakukan Mujahadah *Nisful Lail* tanpa dihadiri oleh Kyai Qamaruddin, menumbuhkan sifat kasih sayang sesama makhluk hidup di saat memberikan makan hewan ternak milik Kyai Qamaruddin, dan memahami kebersamaan dimana seorang santri bisa langsung bertatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan Pengasuh pondoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadi Al-Qur'an*. Dar al-Fikr. 1981
- Ali bin Ahmad, Al-Wahidiy Abu al-Hasan. *Kitab Al-Wajiz Fi Tafsiri al-Qur'an al-'Adzim*. Surabaya: Daar al-Ilmi.
- Anwar, Ahmad. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Azwar, Syarifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bakar, H. Aboe. *Sedjarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pujangga. 1952.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosilogi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arw. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999.
- CD LIDWA . Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. tanggal 22 Maret 2017.
- Al-Darimiy, Abu Muhammad 'Abdullah Ibn Abdurrahman at-Tamimi. *Sunan Ad-Darimi*, "Bab Keutamaan Al-Fatihah Nomer 3370". Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012.
- DEPDIBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

- Ekawati, Neni. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Kesurupan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Fauziah, Siti. *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqan Janggalan Kudus*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya'u 'Ulumu Ad-Din*. Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Hadi, Abdul. *Pembacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawiy. *Sarrahu Al-KabirTafsir An-Nawawiy*, Surabaya: Daar al-Ilmi. 1991.
- al-Kaheel, Abd. Daim. *Lantunan Qur'ani Unutuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2012.
- Al-Khalwani, Al-Malikiy, Ahmad bin Muhammad As-Sawi Al-Misriy. *Hasiyyah As-Sawi 'Ala Tafsir Al-Jalalain*, Beirut: Daar al-Kutub. 1971.
- Link internet <https://www.kamusbesar.com/tahiat> Kamis 23 Februari pukul 14.40 di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mannheim. Karl. *Essay On The Sociology Of Knowledge*. London: Brodway House. 1954.
- Marullah, *Jamiyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Ppondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas Dan Pluralitas*.

Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ bekerjasama dengan Idea Press Yogyakarta. 2014.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1983.

An-Naziliy, Muhammad Haqqi, *Khazinat al-Asrar*. Beirut: Daar al-Kutub al-‘Ilmiyah.

Qamaruddin, Muhammad Abdullah. *Mujahadah Nisful Lail*. Bantul: Pondok Pesantren Al-Fitrah. 2010.

Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi, (Sebuah Pencarian Awal dari Metodologis) dalam Islam, Tradisi dan Peradaban*, Syahiran Syamsudidn. ed. Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2012.

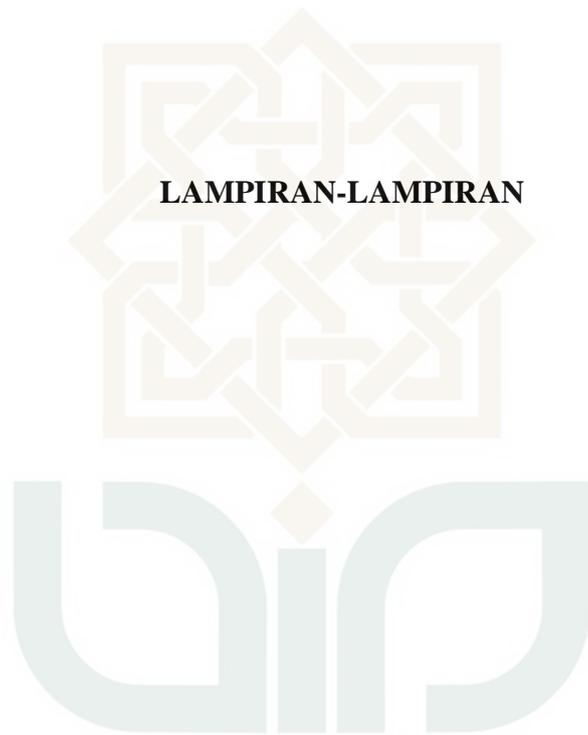
Ridha, Syaikh Abu Abdurrahman. *Ahlak Ulama Salaf dalam Bergaul*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Ritzer, Goerge dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana. 2004.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.

- Soleha, Isnani. *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Tradisi Mujahadah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Warson, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1984.
- Yasin bin Asymuni, Ahmad. *Asasut Tariqah*. Kediri, Pondok Pesantren Hidayatu Tullab. 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI (FOTO KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL-FITRAH)



Acara Salawat ad-Diba' tiap malam Sabtu di Musala Pondok Pesantren Al-Fitrah



Mengaji di Rumah Kyai Qamaruddin



Mengaji di Musala P.P. Al-Fitrah



Mujahadah *Nisful Lail* di Musala



Mengabdi (mencuci piring) di pagi hari



Mengabdi (memberi makan kelinci)



Mengabdi merawat tanaman cabai



Mengabdi (memberi makan burung)



Mengabdi (memberi makan ayam)



Mencari rumput untuk makan sapi
Fitrah



Wawancara di Bangunan PP Putra Al-



Wawancara dengan Kyai Qamarudin



Pemeriksaan hasil skripsi oleh Kyai Qamar



Mengajari al-Qur'an anal-anak kecil



Mengaji al-Qur'an kepada Ustad Saleh



Musala P.P. Al-Fitrah



Komplek Putra Pondok Pesantren Al-Fitrah



Makan bersama setelah Mengabdi



Rumah Kyai Qamarudin dan PP Putri Al-Fitrah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KATIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pertanyaan Seputar Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul

A. List Pertanyaan Kepada Pak Kyai Qamaruddin, Ustad Saiful, Ustad Habibur Rahman, Mas Saleh, Mas Miftah, dan Mas Dawam

1. Dimanakah letak geografis Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
2. Bagaimana awal mula dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
3. Apa yang melatarbelakangi pembangunan Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
4. Kapan Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul mulai dibangun?
5. Siapakah yang menggagas dan memimpin Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
6. Dalam pembangunan Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul, adakah bantuan sumbangan dari donatur dan pihak luar? Kalau ada siapa saja?
7. Berapa luas bangunan pondok pertama kali dibangun dan adakah perluasan hingga sekarang?
8. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul dari tahun ke tahun?
9. Sudah berapa kali kah Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul telah mengalami renovasi?
10. Berapakah jumlah santri sekarang yang menetap di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Sedayu Bantul?
11. Dari mana sajakah santri yang menetap di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?

12. Mengapa mereka lebih memilih menetap di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
13. Ada kah santri yang ikut mengaji di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul dan setelah kegiatan tersebut pulang ke rumah (santri ngalong)?
14. Apa visi dan misi dari Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
15. Apa ciri khas atau hal yang spesifik dari Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
16. Bagaimana sistem pembelajaran dari Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
17. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan dalam sistem pembelajaran Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
18. Kapan dan dimana santri Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul menjalankan kegiatan mengaji di Pondok Pesantren?
19. Apakah sistem pembelajaran mengaji di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul dibuat dalam bentuk tingkatan kelas?
20. Jika iya, bagaimana pembagian kelas yang ada dalam sistem pembelajaran mengaji di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
21. Kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan secara rutin setiap hari oleh santri-santri dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
22. Adakah kegiatan yang tergolong wajib, anjuran, dan larangan dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?, jika ada, apa saja?
23. Adakah peraturan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul? Jika ada, bagaimana peraturan-peraturan tersebut?

B. List Pertanyaan Kepada Santri Secara Umum Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sidayu Bantul.

1. Di manakah letak geografis Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
2. Bagaimana awal mula dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
3. Apa yang melatarbelakangi pembangunan Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?

4. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul dari tahun ke tahun?
5. Mengapa narasumber memilih menetap atau mondok di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
6. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
7. Apa saja pelajaran yang dikaji dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
8. Adakah pembagian kelas yang diterapkan dalam sistem pembelajaran Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
9. Apa kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
10. Ada tidak kegiatan yang tergolong diwajibkan, dianjurkan, dan dilarangan bagi santri Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul? Jika ada, apa saja?
11. Kapan dan dimana santri Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul menjalankan kegiatan mengaji di Pondok Pesantren?
12. Apakah sistem pembelajaran mengaji di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul dibuat dalam bentuk tingkatan kelas?
13. Jika iya, bagaimana pembagian kelas yang ada dalam sistem pembelajaran mengaji di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
14. Kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan secara rutin oleh santri-santri dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?
15. Adakah kegiatan yang tergolong wajib, anjuran, dan larangan dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul?, jika ada, apa saja?
16. Adakah peraturan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul? Jika ada, bagaimana peraturan-peraturan tersebut?

II. Pertanyaan Seputar Mujahadah Nisful Lail Secara Umum di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul

A. List Pertanyaan Kepada Kyai Qamaruddin, Mas Saiful, Mas Habiburrahman, Mas Saleh, Mas Miftah, dan Mas Dawam

1. Bagaimana Kyai atau narasumber agama memandang mengenai al-Qur'an?
2. Apa kandungan atau esensi yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an?
3. Bagaimana menurut pandangan Kyai mengenai bacaan ayat al-Qur'an yang diamalkan dalam Mujahadah Nisful Lail?
4. Apakah bacaan ayat al-Qur'an tersebut mempunyai keistimewaan tersendiri? Jika iya, apa sajakah keistimewaan atau *sirri* dari ayat-ayat tersebut?
5. Apakah bacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut menjadi racikan utama atau hanya sebagai racikan dzikir pelengkap?

B. List Pertanyaan Kepada Santri-Santri Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul.

1. Bagaimana Kyai atau tokoh agama memandang mengenai al-Qur'an?
2. Apa kandungan atau esensi yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an?
3. Bagaimana menurut pandangan Kyai atau menurut narasumber mengenai bacaan ayat al-Qur'an yang diamalkan dalam Mujahadah Nisful Lail?
4. Apakah bacaan ayat al-Qur'an tersebut mempunyai keistimewaan tersendiri? Jika iya, apa sajakah keistimewaan atau *sirri* dari ayat-ayat tersebut?
5. Apakah bacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut menjadi racikan utama atau hanya sebagai racikan dzikir pelengkap?

III. List Pertanyaan Tentang Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul

1. Bagaimana asal-usul ritual pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail? Siapakah yang merintis ritual tersebut?

2. Kapan perintis mulai menyusun ritual tersebut? Mengapa perintis menyusun ritual tersebut?
3. Bagaimana usaha dan langkah perintis dalam menyusun ritual tersebut hingga sempurna?
4. Apakah ada kesulitan ataupun hambatan yang dialami perintis dalam menyusun ritual tersebut?
5. Siapa sajakah yang biasa mengikuti pembacaan ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*?
6. Siapakah yang biasa memimpin atau menjadi imam dalam Mujahadah *Nisful Lail* tersebut?
7. Adakah pengganti pemimpin ritual disaat seorang imam Mujahadah sedang berhalangan?
8. Apakah ada kriteria atau syarat yang harus dimiliki untuk memimpin Mujahadah tersebut?
9. Haruskah Mujahadah tersebut dilaksanakan secara berjama'ah atau boleh sendirian? Jika harus berjama'ah mengapa? Jika sendirian mengapa?
10. Bagaimana perkembangan pengamalan Mujahadah tersebut dari tahun ke tahun hingga sekarang? Apakah Mujahadah tersebut meluas menuju berbagai daerah atau hanya dipraktikkan sebatas di masyarakat sekitar?
11. Apakah ada perubahan dan pergeseran bacaan atau aturan seiring berkembang dan meluasnya ritual tersebut? Jika iya, mengapa bisa dan siapa yang berhak merubah?
12. Berapa lama Mujahadah tersebut mampu menyebar menuju berbagai daerah?
13. Apakah tujuan utama melaksanakan ritual pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*?
14. Apa manfaat atau faidah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*?
15. Apa sajakah syarat, etika atau akhlaq yang harus dimiliki ketika melaksanakan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah *Nisful Lail*? Jika ada mengapa?

16. Adakah pakaian yang disyaratkan atau diwajibkan bagi individu yang melaksanakan Mujahadah tersebut?
17. Batasan pakaian yang pantas untuk mengikuti Mujahadah Nisful Lail seperti apa?
18. Lalu pakaian jenis apa atau seperti apa yang biasanya dikenakan oleh jama'ah yang melaksanakan Mujahadah tersebut?
19. Menurut Kyai atau narasumber, bagaimana cara duduk yang benar ketika melaksanakan Mujahadah Nisful Lail?
20. Apakah harus dengan duduk sila, atau seperti duduk *iftirasyi*? Jika iya mengapa harus seperti itu?
21. Bagaimana keberlangsungan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail?
22. Apa saja bacaan yang diamalkan dalam Mujahadah tersebut?
23. Apakah dalam mengamalkan ritual tersebut terdapat pembacaan ayat-ayat al-Qur'an? Jika ada, apa saja ayat al-Qur'an tersebut?
24. Mengapa ayat al-Qur'an tersebut yang digunakan dalam Mujahadah? Mengapa tidak yang lainnya seperti al-Baqarah ataupun an-Nas?
25. Apakah ada keistimewaan dan rahasia dibalik ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam Mujahadah tersebut?
26. Apakah terdapat urutan bacaan yang diamalkan dalam Mujahadah tersebut? Jika ada, bagaimana urutan tersebut?
27. Mengapa harus menggunakan urutan seperti demikian?
28. Apakah dalam mengamalkan bacaan tersebut diperbolehkan membaca awrad secara acak?
29. Apa makna dibalik urutan bacaan yang tertera dalam ritual tersebut?
30. Apakah dalam prakti ritual pembacaan terdapat hitungan tertentu yang harus dipenuhi? Mengapa harus menggunakan hitungan tertentu ketika membaca awrad dalam Mujahadah?
31. Apa manfaat yang dapat dirasakan setelah melakukan Mujahadah tersebut?
32. Apa dampak yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti Mujahadah tersebut?

DAFTAR INFORMAN

Nama : Muhammad Abdullah Qamaruddin
Umur : 47 tahun
Alamat : Pereng Wetan Argorejo, Sedayu, Bantul, DIY
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Siti Mudawamah
Umur : 42 tahun
Alamat : Pereng Wetan Argorejo, Sedayu, Bantul, DIY
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Ustad Syaiful
Umur : 27 tahun
Alamat : Tapen, Argosari, Sedayu, Bantul, DIY.
Jabatan : Ustad Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Saleh
Umur : 23 tahun
Alamat : Sermo, Kulon Progo, DIY
Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Dawam
Umur : 25 tahun
Alamat : Magelang, Jawa Tengah
Jabatan : Kemanan Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Ervin
Umur : 21 tahun
Alamat : Gunung Kidul
Jabatan : Sekertaris Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Miftahuddin
Umur : 23 tahun
Alamat : Semarang
Jabatan : Bendahara

Nama : Haholohongan Siregar Sakti
Umur : 20
Alamat : Pancur Panggung, Padang Bela Julu, Palutan, Medan.
Jabatan : Kebersihan dan Keindahan Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Huda
Umur : 18
Alamat : Semarang
Jabatan : Kebersihan dan Keindahan Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Anom
Umur : 19 tahun
Alamat : Wonosobo
Jabatan : Humas Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Mansur
Umur : 22 tahun

Alamat : Purwodadi
Jabatan : Humas Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Aji
Umur : 18 tahun
Alamat : Palembang
Jabatan : Humas Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Asyrafi Burhan F.
Umur : 20 tahun
Alamat : Gunung Kidul
Jabatan : Humas Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Johan
Umur : 23
Alamat : Sedayu Bantul
Jabatan : Perlengkapan Pondok Pesantren Al-Fitrah

Nama : Ika
Umur : 13 tahun
Alamat : Kudus

Nama : Hani
Umur : 19 tahun
Alamat : Palembang Sumatra Seltan

Nama : Indah

Umur :20 tahun

Alamat :Purwodadi





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1136 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/2612/Kesbangpol/2017
Tanggal : 15 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga .Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : RIFQI JIZALA AL-BISRI
P. T / Alamat : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 13530086
Nomor Telp./HP : 087739204596
Tema/Judul Kegiatan : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH NISFUL LAIL DI PONDOK PESANTREN AL-FITRAH PERENG WETAN ARGOREJO SEDAYU BANTUL
Lokasi : PONDOK PESANTREN AL-FITRAH PERENG WETAN ARGOREJO SEDAYU BANTUL
Waktu : 17 Maret 2017 s/d 17 April 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 Maret 2017

A.n. Kepala
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubid Penelitian dan
Pengembangan

HENY ENDRAWATI, SP.MP
NIP: 19710608-199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pimpinan Pondok Pesantren Al Fitrah, Argorejo, Sedayu
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2612/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-029/Un.02/DU,PG.00/02/2017
Tanggal : 17 Februari 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH NISFUL LAIL DI PONDOK PESANTREN AL-FITRAH PERENG WETAN ARGOREJO, SEDAYU BANTUL DIY" kepada:

Nama : RIFQI JIZALA AL-BISRI
NIM : 13530086
No.HP/Identitas : 087739204596/3301142904950005
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Argorejo, Sedayu Bantul
Waktu Penelitian : 11 Januari 2017 s.d 18 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

CURICULUM VITAE

Data Personal

Nama : Rifqi Jizala Al-Bisri
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 29 April 1995
 Agama : Islam
 Alamat : PP. Al-Luqmaniyya Jl. Babaran, Gg. Cemani no.759, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta.
 No hand phone : 087739204506

Nama Orang Tua

Ayah :H. Wildan Suyuthi Bisri
 Ibu : Hj. Sumaeni Deni Ayati
 Alamat : Jl. Diponegoro, Sindangsari, Majenang, Cilacap, Jawa Tengah.
 Kode Pos : 53255

Pendidikan Formal

TK Roudhotus Sibyan : 1998-2000
 SDN 4 Jenang : 2000-2006
 SMPN 1 Majenang : 2007-2010
 SMAN 7 Purworejo : 2010-2013
 UIN Sunan Kalijaga : 2013 -2017